

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT. Indocitra Anugerah Semesta. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data, keterangan, dan pemilihan sampel yang berhubungan dengan judul penelitian. PT. Indocitra Anugerah Semesta yang berlokasi di Jalan Kopo Ketapang KM 11,6 nomor 100 Bandung, Jawa Barat.

##### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indocitra Anugerah Semesta adalah perusahaan yang bergerak dibidang *trading* kain. Perusahaan ini memasarkan berbagai macam spesifikasi kain diantaranya adalah kain spre, kain spandex, dan kain *cotton sheet*. Pada saat ini pemasaran kain PT. Indocitra Anugerah Semesta sudah memasuki skala nasional.

PT. Indocitra Anugerah Semesta Bandung telah merintis usahanya sejak tahun 1996 dan mulai membentuk Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2001. PT. Indocitra Anugerah Semesta merintis usaha mulai dari skala kecil yang terus meningkat hingga saat ini menjadi perusahaan berkembang.

Lokasi pertama PT. Indocitra Anugerah Semesta bertempat di sebuah rumah kecil di Taman Holis dan setelah beberapa tahun berpindah ke wilayah Batujajar Kabupaten Bandung selama 2 (dua) tahun dengan keterangan sewa. Setelah itu PT. Indocitra Anugerah Semesta berpindah ke wilayah Holis dengan keterangan sewa, setelah itu lokasi perusahaan berpindah ke Jalan Manglid No. 21 A

Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Setelah perusahaan semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, PT. Indocitra Anugerah Semesta membangun tempat pribadi yang berlokasi di Jalan Terusan Kopo Katapang No. 100 KM 11,6 Kabupaten Bandung.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

#### Visi

Menjadi perusahaan *trading* kain terkemuka yang menyediakan kualitas terbaik untuk konsumen baik di Indonesia maupun International.

#### Misi

1. Mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang terbaik, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung satu dengan lainnya.
2. Senantiasa beradaptasi dengan melakukan perbaikan sistem manajemen ke arah yang lebih profesional.
3. Mengutamakan kepuasan semua konsumen sehingga terjalin hubungan yang profesional dan harmonis.
4. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan mengikuti peluang yang ada.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah *Casual Explanatory*. *Casual* adalah suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Cooper &

Schindler, 2011). *Explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan fenomena penelitian (Cooper & Schindler, 2011). Dengan demikian, *casual explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian (Cooper & Schindler, 2011).

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Indocitra Anugerah Semesta yang berjumlah 83 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Untuk menentukan jumlah sampel minimum yang digunakan, penulis menggunakan pendekatan Slovin dalam Husein Umar (2008:141), yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelongaran ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Husein Umar (2008:141)

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Perhitungan dilakukan dengan jumlah populasi pada PT. Indocitra Anugerah Semesta sebanyak 83 orang, tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%.

Maka jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{83}{1 + 83 (0,1)^2}$$

$$n = 45,35 \text{ atau } 45$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 45 orang dari jumlah populasi sebesar 83 orang, dengan presentase tingkat kesalahan sebesar 10% dan sampel tersebut diambil dari karyawan yang bekerja di PT. Indocitra Anugerah Semesta.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Hartono, 2013:94). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 64) *simple random sampling*

dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV)

#### 3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2011: 61) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi dan motivasi.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2011: 61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Berikut ini definisi operasional variabel dengan masing-masing indikator:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen-instrumen Penelitian Variabel Kompensasi (X1), Variabel Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi	Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan	1. Gaji yang diberikan sesuai dengan beban pekerjaan. 2. Kesesuaian gaji dengan	Interval

	sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan2014:118).	produktifitas karyawan. 3. Pemberian tunjangan berdasarkan kondisi perusahaan.	
Motivasi	Proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan intensif (Lubis 2011:84).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki dorongan untuk bekerja lebih baik.</li> <li>2. Menunjukkan sikap pantang menyerah jika mengalami kegagalan.</li> <li>3. Menunjukkan sikap tabah, jujur dalam menghadapi masalah yang terjadi pada suatu pekerjaan.</li> <li>4. Sikap mencerminkan kebutuhan mencapai prestasi kerja dan adanya motivasi untuk mencapai tujuan.</li> </ol>	Interval
Kinerja Karyawan	Pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dalam merealisasikan rencana kerja.</li> <li>2. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan.</li> </ol>	Interval

	dari hasil kerja (apa yang harus dicapai oleh seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya) (Marwansyah 2014:228).	3. Dapat menyusun rencana kerja.	
--	--	----------------------------------	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari metode survey dengan teknik pengumpulan data kuesioner adalah *primary data*.

Menurut Wibisono (2005:22), survey merupakan teknik riset yang mana informasi dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Hal-hal esensial yang harus diperhatikan dalam survey adalah penulisan kuesioner, penentuan daftar pertanyaan dan rancangan format kuesioner.

Pengisian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval. Skala likert mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Hartono, 2013:83). Penggunaan skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Hartono (2013:83)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel (Widarjono, 2013:15).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:85).

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Kuesioner sangat penting dalam penelitian ini, oleh karena itu kuesioner harus memiliki uji validitas dan uji realibilitas yang tinggi agar hasil dari penelitian



memiliki kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan data yang akurat dan konsisten. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji validitas dan uji realibilitas:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) yang digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel (Ghozali, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika memberikan nilai *KMO and Bartlett's test*  $\geq 0,5$  dan analisis faktor (*rules of thumb of loading factor score*  $\geq 0.4$ ).

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban serang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alhpa  $> 0.70$  (Ghozali, 2013).

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik guna menguji apakah data yang ada telah memenuhi asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan mengenai pengujian yang dilakukan:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

$H_0$  = Data terdistribusi secara normal

$H_a$  = Data tidak terdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha$  yang berarti  $H_0$  diterima. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal apabila probabilitas asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  yang mengakibatkan  $H_0$  ditolak.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali). Kriterianya adalah *Asymp Sig*  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima (data terbebas dari heteroskedastisitas).

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y baik secara parsial maupun simultan. Variabel X dalam penelitian ini adalah kompensasi ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ), variabel Y dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Pengujian yang harus dilakukan dimulai dari analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parameter individual.

### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda dilakukan jika variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Metode regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2012 :192)

Dimana:

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi Kompensasi

$b_2$  = Koefisien Regresi Motivasi

$x_1$  = Kompensasi

$x_2$  = Motivasi

e = Error

### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel anova. Untuk mengetahui variabel-variabel secara

independen simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Nugroho, 2005).

### 3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>*. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Nugroho, 2005).

### 3.8 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan (KK) indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antarvariabel dan memiliki nilai antara -1 dan +1. Jika koefisien korelasi mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan jika mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antara dua variabel. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai koefisien ke +1 maka semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif.

Semakin dekat nilai koefisien ke -1 maka semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya. Tanda positif (+) dan negative (-) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara variabel tersebut. Jika bernilai positif (+) maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sedangkan jika bernilai negative (-) maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan.

Berikut adalah nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai patokan:

**Tabel 3.3**

**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

### 3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Korelasi berganda

